

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana. Adanya pasar modal memungkinkan pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai instrumen yang ada dipasar modal dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian (*return*) yang optimal, sedangkan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan. Tandililin (2017), menyatakan bahwa pasar modal ialah tempat bertemunya berbagai pihak yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana dengan melakukan jual beli saham atau sekuritas.

Pasar modal indonesia memiliki beberapa indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks LQ45, indeks papan pencatatan (utama dan pengembangan), *jakarta Islamic indeks* (JII), indeks sektoral, IDX80 dan sebagainya (www.idx.co.id). Di antara beberapa indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memilih indeks JII dan LQ45, dikarenakan indeks JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid, memiliki kinerja keuangan yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar, sedangkan indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan teratas dan diseleksi berdasarkan berbagai ketentuan seperti memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, frekuensi perdagangan yang tinggi serta kondisi keuangan yang stabil (www.idx.co.id).

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga saham yang dapat menunjukkan apakah kondisi pasar sedang baik atau buruk. Naik turunnya indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam perusahaan) seperti buruknya kinerja keuangan perusahaan, alokasi sumber daya yang tidak memadai dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal (dari luar perusahaan) seperti inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah.

Inflasi ialah suatu keadaan di mana meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Natsir, 2014). Meningkatnya inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan biaya produksi lebih besar dari peningkatan harga yang didapat oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan profitabilitas perusahaan membuat para investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Menurunnya investor yang berinvestasi akan menyebabkan penurunan harga saham suatu perusahaan (Tandelilin, 2010).

Tingkat suku bunga ialah suatu indikator yang menentukan seseorang berinvestasi atau menabung. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal perusahaan dan meningkatkan persyaratan pengembalian investor. Jika terdapat ketidaksesuaian dari persyaratan pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor dapat menarik kembali investasinya pada saham dan beralih ke bentuk investasi tabungan lainnya seperti deposito, investasi emas dan lain-lain yang lebih menguntungkan. Berkurangnya investor dipasar modal akan menyebabkan penurunan harga saham.

Depresiasi rupiah terhadap dollar akan berdampak buruk terhadap investasi saham, yang tentunya akan membuat investor menghindari risiko terkait dividen yang diterima. Hal ini disebabkan karena bahan baku dari luar negeri meningkat yang dapat menaikkan biaya produksi perusahaan yang tergantung pada bahan baku tersebut. Naiknya biaya produksi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurunnya profitabilitas perusahaan tentunya akan membuat investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji teori ini antara lain Kasmanto (2017) menemukan bahwa inflasi dan kurs Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham JII, dan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Santoso dan Wisnu (2018) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII sementara nilai kurs Rupiah dan *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham JII.

Penelitian dari Ilmi (2017) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45, sementara suku bunga SBI dan kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks LQ45. Penelitian dari Nurfauziah (2017) menemukan bahwa kurs Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45, dan *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Beberapa faktor ekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap kinerja kedua indeks tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar

Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham JII dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia” dengan objek penelitian dan tahun yang berbeda, sehingga dapat menentukan faktor eksternal (makro ekonomi) mana saja yang dapat mempengaruhi kedua indeks harga saham tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas ialah:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
4. Apakah suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45
5. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
6. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan makro ekonomi dan manajemen investasi & portofolio.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam memutuskan melakukan investasi di berbagai indeks harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.